

Perilaku Komunikasi Dosen dan Mahasiswa UB dan UUM dalam Mencari Informasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Rachmat Kriyantono¹⁾, Reza Safitri²⁾, Fitria Avicenna³⁾, Azahar Kasim⁴⁾, Rohmahnia Chandra Sari⁵⁾, Amin Heri Susanto⁶⁾, Moch. Fauzie Said⁷⁾, Akhmad Muwafik Saleh⁸⁾, Muhammad Hafidz Daros Airlangga⁹⁾

¹Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

^{2,3,5,6,7,9}Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

⁴Universitas Utara Malaysia, Kedah, Malaysia

* Correspondence author : rachmat_kr@ub.ac.id

Abstract

The spread of COVID-19 caused a global crisis that threatened various aspects, including the education system. Changes in behavior in seeking scientific information by professors and students regarding learning turned into online references. Therefore, the purpose of this research was to determine whether university library websites became the primary sources chosen by lecturers and students in seeking scholarly information before and during the pandemic, how satisfied professors and students were in using the information offered through university library websites, and how professors and students shared the information obtained from the websites. An online survey was conducted using a questionnaire with respondents selected through convenience sampling. The research results indicated that online communication played a vital role in the learning process. The website became the main source for searching scholarly information because as an internet platform, it was capable of adopting both mass communication and personal communication. This adoption ability was a facilitative factor for users due to the limitations on social interactions caused by the pandemic. The research had imbalances in generalization due to significantly different numbers of respondents. Additionally, for further research in the future, correlational tests or impact tests on the collected data need to be conducted. Qualitative research could also be performed to verify the motives of the informants.

Keywords: Information Seeking Behavior, Covid-19, Lecturers, Students, UB, UUM

Abstrak

Penyebaran covid-19 menyebabkan krisis global yang mengancam berbagai aspek, tidak terlepas sistem pendidikan. Perubahan perilaku mencari informasi ilmiah oleh dosen dan mahasiswa terkait pembelajaran menjadi referensi online. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah situs perpustakaan universitas menjadi sumber utama yang dipilih oleh dosen dan mahasiswa dalam mencari informasi ilmiah sebelum dan selama pandemi, seberapa puaskah dosen dan mahasiswa dalam menggunakan informasi yang ditawarkan melalui website perpustakaan universitas dan bagaimana cara dosen dan mahasiswa berbagi informasi yang diperoleh dari website. Penelitian dilakukan dengan survei online menggunakan kuesioner dengan pemilihan responden melalui *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi melalui online memegang peran vital dalam proses pembelajaran. Website menjadi sumber utama pencarian informasi ilmiah karena sebagai platform internet mampu mengadopsi jenis komunikasi massa dan komunikasi personal. Kemampuan adopsi ini yang menjadi faktor kemudahan bagi pengguna dalam keterbatasan interaksi sosial akibat pandemi. Penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi yang tidak seimbang karena jumlah responden yang berbeda jauh. Selain itu, untuk penelitian lebih lanjut di waktu yang akan datang, perlu dilakukan penelitian uji korelasional atau uji pengaruh pada data-data yang telah ditemukan. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan untuk memverifikasi motif-motif para informan.

Kata Kunci: Covid-19, Dosen, Mahasiswa, Pencarian Informasi, UB, UUM

Pendahuluan

Penyebaran Covid-19 menyebabkan krisis global yang mengancam kesehatan, perekonomian, mengganggu kehidupan (Sia & Adamu, 2020) Sebagai pandemic global, Covid-19 juga telah menyebar ke seluruh wilayah Malaysia dan Indonesia (Sia & Adamu, 2020; Zuhairah & Rosadi, 2020). Wabah Covid-19 masuk ke Republik Indonesia pada awal tahun 2020. Sebagai hasil dari wabah ini, semua kegiatan di lembaga-lembaga terganggu (Islam & Luqman, 2022). Pada saat puncak penyebaran sekitar Februari 2021, Indonesia pernah menjadi negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara dengan lebih dari 1,1 juta penderita, sedangkan Malaysia menempati peringkat keenam dengan lebih dari 242 ribu penderita.

Penyebaran Covid-19 juga telah sangat memengaruhi sistem pendidikan. Semua universitas di Malaysia dan Indonesia tidak bisa beroperasi normal dan proses belajar-mengajar dilakukan secara online dari rumah karena kebijakan nasional menjaga jarak sosial dan mengurangi keramaian untuk memutus rantai penyebaran virus (Kriyantono et al., 2023; Selvanathan, Hussin, & Azazi, 2020). Akibatnya, pembelajaran online menyebabkan berkurangnya jumlah komunikasi tatap muka di kelas. Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa pembelajaran online membuat mahasiswa tidak dapat berdiskusi, tidak mendapatkan umpan balik yang memadai, dan tidak dapat berinteraksi dengan baik dengan dosen dan sesama mahasiswa (Adeyele & Yusuff, 2012; Kempt & Grive, 2014). Namun, penelitian lain menyimpulkan bahwa pembelajaran online menggunakan internet dapat menggantikan kualitas komunikasi dua arah tatap muka. Artinya mahasiswa dapat berbagi informasi, berdiskusi, dan berkolaborasi secara online dengan dosen dan sesama mahasiswa tanpa jadwal yang padat; dengan demikian, menjadikan pembelajaran informal dapat lebih terwujud (Ingenhoff & Koeling, 2010; Mills,

Knezek, & Khaddage, 2014; Pérez-López, 2020).

Dalam penelitian kali ini, penulis tidak fokus pada keefektifan pembelajaran; Namun demikian, penulis meyakini pada penelitian sebelumnya bahwa telah terjadi perubahan perilaku mencari informasi ilmiah atau bahan bacaan perkuliahan dari penjelasan dosen, buku teks cetak, dan bahan perkuliahan menjadi bahan atau referensi online (Alshahrani, Ahmed, & Ward, 2017; Mpungose, 2020). Karena pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara online, maka dapat ditegaskan bahwa situs perpustakaan universitas memegang peranan penting. Perpustakaan merupakan pusat penunjang semua karya ilmiah yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, seperti pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Nurdin & Mukhlis, 2019).

Di sisi lain, fitur internet lainnya, seperti situs jurnal, situs jejaring sosial (Twitter, Youtube, Instagram, Facebook, dll.), Dan Google Scholars, juga menjadi sumber informasi ilmiah sebelum pandemi (Mills et al., 2014). Bisa dikatakan, era pandemi Covid-19 telah meningkatkan persaingan antara situs perpustakaan universitas dan situs internet lainnya untuk mencari informasi ilmiah untuk proses pembelajaran. Penulis meyakini bahwa uraian website perpustakaan sebagai saluran informasi ilmiah perlu digali sebagai bahan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas website universitas. Informasi ilmiah dalam penelitian ini, mengadopsi Esew et al. (2014), diartikan sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh dosen dan mahasiswa selama masa studinya ketika mengkonstruksi makna pada mata pelajaran dalam proses pembelajaran, dan itu semua kesimpulan, gagasan, dan karya kreatif dari intelek dan imajinasi manusia yang telah dikomunikasikan secara formal dan informal. dalam bentuk apapun.

Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk mengkaji perilaku pencarian informasi ilmiah di kalangan dosen dan mahasiswa di Malaysia dan Indonesia. Objek penelitian yang dipilih adalah para dosen dan mahasiswa Universitas Utara Malaysia (UUM) dan Universitas Brawijaya (UB) Indonesia. Perilaku pencarian informasi

secara umum adalah perilaku manusia, baik pasif maupun aktif, berusaha mencari informasi dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi sebagai reaksi untuk memenuhi kebutuhan informasi (Yap et al., 2020). Penelitian tentang perilaku pencarian informasi di kalangan akademisi telah dilakukan beberapa kali, seperti yang dilakukan oleh Sookhtanlo, Mohammadi, dan Rezvanfar (2009), Thani dan Hashim (2011), serta Mehra dan Bilal (2007). Namun, masih sedikit bukti penggunaan situs perpustakaan sebagai saluran informasi ilmiah untuk karya ilmiah selama era pandemi Covid-19 di kedua negara tersebut, termasuk belum banyak penelitian yang berfokus pada penggalan bagaimana perilaku pencarian informasi sebelum dan selama pandemi. Era pandemi menjadi titik krusial untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penggunaan website antara dosen dan mahasiswa karena pandemi menentukan proses pencarian informasi yang utamanya dilakukan secara online. Sebelum pandemi, dosen dan mahasiswa masih memiliki pilihan layanan perpustakaan tatap muka untuk bertemu dengan staf perpustakaan. Mau tidak mau, layanan informasi ilmiah dari perpustakaan hanya bisa dilakukan secara online di era pandemi. Website perpustakaan merupakan juga fungsi kehumasan untuk meningkatkan relasi positif dengan public (Kriyantono et al., 2022).

Maka dari itu penelitian ini hadir untuk menjawab apakah situs perpustakaan universitas menjadi sumber utama yang dipilih oleh dosen dan mahasiswa dalam mencari informasi ilmiah sebelum dan selama pandemi, Seberapa puaskah dosen dan mahasiswa dalam menggunakan informasi yang ditawarkan melalui website perpustakaan universitas, dan bagaimana cara dosen dan mahasiswa berbagi informasi yang diperoleh dari website.

Metode Penelitian

Penulis melakukan survei online menggunakan kuesioner yang ditulis di formulir google yang dibagikan kepada dosen

dan mahasiswa di Universitas Utara Malaysia dan Universitas Brawijaya, Indonesia. Tautan kuesioner dibagikan ke grup WhatsApp dan email dosen dan mahasiswa di kedua universitas tersebut. Pemilihan responden didasarkan pada kemudahan dan aksesibilitas data (convenience sampling) karena penulis mengajar di kedua universitas tersebut (Kriyantono, 2021). Karena itu, pemilihan sampel dilakukan melalui platform online untuk populasi sasaran (Hashim et al., 2020). Setelah disebarakan selama dua bulan (Februari dan Maret 2021), 15 dosen dan 78 mahasiswa UUM serta 52 dosen dan 102 mahasiswa Universitas Brawijaya bersedia mengisi dan mengembalikan kuesioner.

Kuesioner berisi indikator mengukur perilaku pencarian informasi meliputi pernyataan tentang pilihan sumber informasi, kepuasan, dan interaksi berbagi informasi (Esew et al., 2014; Kwanya & Nyariki, 2019; Lekic et al., 2020; Ikoja-Odongo & Mostert, 2006 ; Yap et al., 2020), yang terdiri dari:

- (1) Situs web perpustakaan universitas telah menjadi sumber / saluran informasi ilmiah sebelum pandemi.
- (2) Website perpustakaan universitas telah menjadi sumber / saluran informasi ilmiah sebelum terjadinya pandemi pada saat pandemi.
- (3) Responden membagikan informasi yang diperoleh dari situs perpustakaan universitas kepada orang lain sebelum pandemi.
- (4) Responden membagikan informasi yang diperoleh dari situs perpustakaan universitas kepada orang lain selama pandemi.
- (5) Jenis sumber referensi di situs perpustakaan, seperti jurnal, e-book, atau prosiding.
- (6) Kepuasan informasi setelah menggunakan situs perpustakaan.
- (7) Sumber atau media informasi yang sering digunakan, seperti situs web perpustakaan atau mesin pencari, sebelum pandemi.
- (8) Sumber atau media informasi yang sering digunakan, seperti situs web perpustakaan atau mesin pencari, selama pandemi.

Konstruksi diukur menggunakan skala 5

point, dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Peneliti menghitung mean-score jawaban responden. Peneliti juga mengategorikan jawaban ke dalam empat level, yakni sangat rendah (mean-skor 1.00 sampai 2.00), rendah (di atas 2.00 sampai 3.00), sedang (lebih dari 3.00 hingga 4.00), tinggi (di atas 3.00 hingga 4.00), dan sangat tinggi (di atas 4.00 hingga 5.00). Untuk pertanyaan mengenai jenis informasi/sumber rujukan pada website perpustakaan, responden diberikan delapan pilihan yang akan mereka pilih sebagai sumber informasi/rujukan yang paling disukai untuk mencari informasi ilmiah di website perpustakaan universitas yaitu jurnal internasional, jurnal nasional, e-buku, prosiding, publikasi dari pemerintah atau lembaga lain, esai atau tesis atau disertasi, surat kabar elektronik atau majalah elektronik atau laporan tahunan, dan lain-lain. Responden diperbolehkan memilih lebih dari satu jawaban.

Responden juga dapat memilih lebih dari satu pilihan untuk pertanyaan sumber/media informasi yang paling sering digunakan untuk mencari informasi ilmiah, yaitu website perpustakaan universitas, website perpustakaan daerah dan nasional, website jurnal, google scholar dan search engine, media sosial, online media massa, blog, sesama mahasiswa, lain-

lain. Data kuesioner yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan mencari mean-score dan frekuensi masing-masing dimensi. Data disajikan dengan menggunakan tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Pencarian Informasi Ilmiah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Tabel 1 memotret temuan pada dimensi perilaku pencarian informasi pada indikator pertama yaitu pilihan sumber informasi. Selama pandemi Covid-19, terjadi penurunan penggunaan website universitas sebagai sumber utama informasi ilmiah di antara dosen UUM dan UB. Para dosen UUM ternyata lebih menjadikan website perpustakaan universitas mereka sebagai sumber informasi ilmiah daripada para dosen UB, baik sebelum dan selama pandemi. Dosen laki-laki ternyata lebih sering mengakses website universitas untuk mencari informasi ilmiah dibanding dosen perempuan, bahkan, dosen perempuan dari UB memiliki *mean-scores* yang paling rendah baik sebelum dan selama pandemi berlangsung.

Tabel 1. Website sebagai Sumber Informasi

Sumber Informasi Ilmiah	Dosen UUM			Dosen UB		
	Laki-Laki	Perempuan	<i>Mean-score</i>	Laki-Laki	Perempuan	<i>Mean-score</i>
Selama Pandemi	3.14	3	3.07	3.3	2.42	2.86
Sebelum Pandemi	3.29	3.25	3.27	3.4	2.63	3.01

Sumber : olah data peneliti (2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan website sebagai sumber informasi oleh dosen UUM sebelum dan selama pandemi berada di level sedang, yakni *mean-score* di atas 3.00.

Temuan data menggambarkan bahwa para dosen UB tidak banyak menggunakan website universitas sebagai sumber informasi ilmiah selama pandemi karena level *mean-score*nya rendah, menurun dibanding sebelum pandemi yang berada pada level sedang.

Perilaku Berbagi Informasi Ilmiah

Perilaku berbagi (share) informasi kepada orang lain merupakan indikator kedua dari perilaku mencari informasi. Apakah para dosen membagikan (share) informasi ilmiah

dari website universitas? Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku membagikan informasi ilmiah ini juga mengalami penurunan selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi.

Tabel. 2. Perilaku Berbagi (membagikan) Informasi Ilmiah

Perilaku Berbagi Informasi	Dosen UUM			Dosen UB		
	Male	Female	Mean-Scores	Male	Female	Mean-scores
Selama Pandemi	2.14	2.625	2.38	2.2	1.47	1.83
Sebelum Pandemi	2.43	2.75	2.59	2.4	2.11	2.25
Skor Total	2.28	2.68	2.48	2.3	1.79	2.04

Sumber : olah data peneliti (2022)

Tabel 2 mendeskripsikan bahwa para dosen UUM lebih sering berbagi informasi ilmiah yang diperolehnya dari website universitas, sebelum dan selama pandemi. Meski mengalami penurunan perilaku berbagi ini (menurun sebesar 0.21), tetapi, penurunannya tidak sebesar yang dialami para dosen UB (menurun sebesar 0.42).

Jika pada indikator sumber informasi para dosen perempuan kedua universitas sama-sama mempunyai mean-score di bawah para dosen laki-laki (Tabel 1), maka para dosen perempuan UUM memiliki mean-score paling tinggi di antara semua dosen pada indikator perilaku berbagi informasi ilmiah ini. Sebaliknya, dosen perempuan UB kembali berada pada mean-score paling rendah, baik sebelum dan selama pandemi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku berbagi informasi ilmiah para dosen UUM berada pada level rendah, yakni semuanya di bawah mean-score 3.00. Para dosen UB berada pada level rendah ketika sebelum pandemi dan level sangat rendah selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan dosen Universitas Utara Malaysia (UUM) dan dosen Universitas Brawijaya (UB) yang berbagi informasi dari *website* perpustakaan universitas sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 menunjukkan hasil nilai rata-rata yang rendah. Nilai rata-rata dosen Universitas Utara Malaysia yang berbagi informasi dari *website* perpustakaan universitas sebelum masa pandemi Covid-19 menunjukkan hasil sebesar 2,59 sedangkan

during the Covid-19 pandemic period shows a result of 2,38, indicating that lecturers at Universiti Utara Malaysia experienced a decrease in information sharing from the university website, as the result before the Covid-19 pandemic was 2,59.

Hasil penelitian dosen Universitas Brawijaya yang berbagi informasi yang diperoleh dari *website* perpustakaan universitas sebelum masa pandemi Covid-19 memiliki hasil nilai rata-rata sebesar 2,25 sedangkan selama masa pandemi Covid-19 menunjukkan hasil sebesar 1,83 hal tersebut menunjukkan bahwa dosen Universitas Brawijaya mengalami penurunan berbagi informasi yang diperoleh dari *website* perpustakaan universitas, karena hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata sebelum masa pandemi Covid-19 sebesar 2,25 dan mengalami penurunan menjadi 1,83.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen Universitas Brawijaya memiliki kesamaan dengan dosen Universitas Utara Malaysia yang mengalami penurunan dari dalam hal berbagi informasi di masa sebelum pandemi dan masa selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Kepuasan Terhadap *Website* Perpustakaan Dalam Mencari Informasi Ilmiah Selama Pandemi Covid-19 Pada Dosen UMM dan Dosen UB Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berikut tabel hasil penelitian dimensi perilaku pencarian informasi pada indikator

ketiga yaitu kepuasan, yaitu kepuasan terhadap *website* perpustakaan dalam mencari informasi ilmiah dosen Universitas Utara Malaysia (UUM) dan dosen Universitas Brawijaya (UB) yang dilihat dari hasil *mean score* atau nilai rata-rata responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan:

Tabel 3. Kepuasan Pencarian Informasi Dosen

Kategori	Dosen UUM			Dosen UB		
	Male	Female	Skor Total	Male	Female	Skor Total
Kepuasan mencari informasi ilmiah di <i>website</i> perpustakaan universitas selama pandemi Covid-19	3,14	3,37	3,25	3,2	2,63	2,91
Skor Total	3,14	3,37	3,25	3,2	2,63	2,91

Sumber: olah data peneliti (2022)

Nilai rata-rata dosen Universitas Utara Malaysia terhadap kepuasan informasi *website* perpustakaan universitas menunjukkan hasil sebesar 3,25 yang berarti di atas nilai standar kepuasan dengan informasi yang diberikan *website* perpustakaan universitas. Data dari dosen Universitas Brawijaya menunjukkan para dosen UB memiliki nilai rata-rata 2,91.

Website Perpustakaan Universitas Sebagai Sumber Utama Pencarian Informasi Ilmiah Pada Mahasiswa UMM dan Mahasiswa UB Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berikut tabel hasil penelitian dimensi perilaku pencarian informasi pada indikator pertama yaitu pilihan sumber informasi, *website* perpustakaan universitas sebagai sumber utama pencarian informasi ilmiah mahasiswa Universitas Utara Malaysia (UUM) dan mahasiswa Universitas Brawijaya (UB) yang dilihat dari hasil *mean score* atau nilai rata-rata responden:

Tabel 4. Sumber Informasi Ilmiah Pilihan Mahasiswa

Kategori	Mahasiswa UUM					Mahasiswa UB				
	Not working	Skripsi	Tesis	Diserta-si	Skor Total	Not working	Skripsi	Tesis	Diserta-si	Skor Total
Selama pandemi Covid-19, website perpustakaan universitas menjadi sumber utama/ sumber reference mencari informasi ilmiah	3.62	4.08	4.67	4	4,09	3.2	3.18	3.67	1.75	2,95
Sebelum pandemi Covid-19, website perpustakaan universitas menjadi sumber utama/ sumber reference mencari informasi ilmiah	3.78	3.83	4.33	4.33	2,98	3.7	4.50	4.50	3.5	4,05
Skor Total	3,7	3,95	4,5	4,16	4,07	3,45	3,84	4,08	2,62	3,49

Sumber : olah data peneliti (2022)

Hasil penelitian pada mahasiswa Universitas Utara Malaysia dan Universitas Brawijaya yang menggunakan *website* perpustakaan universitas sebagai sumber utama pencarian informasi ilmiah sebelum masa pandemi Covid-19 menunjukkan hasil sebesar 2,98 yang artinya nilai rata-rata tersebut tergolong cukup sedangkan hasil nilai rata-rata selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa Universitas Utara Malaysia menunjukkan hasil sebesar 4,09 yang tergolong baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Utara Malaysia mengalami peningkatan dalam penggunaan *website* perpustakaan sebagai sumber utama pencarian informasi ilmiah, karena hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan mahasiswa Universitas Utara Malaysia sebelum masa pandemi Covid-19 menggunakan *website*

perpustakaan sebagai sumber utama pencarian informasi ilmiah sebesar 2,98 dan mengalami peningkatan kunjungan selama masa pandemi Covid-19 menjadi 4,09. Sebelum masa pandemi Covid-19 mahasiswa Universitas Utara Malaysia yang paling banyak menggunakan *website* perpustakaan universitas untuk mencari informasi ilmiah adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan tesis dan disertasi sedangkan selama masa pandemi Covid-19 paling banyak adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan tesis. Hal ini menunjukkan perbedaan hasil antara dosen dan mahasiswa Universitas Utara Malaysia, pada dosen Universitas Utara Malaysia mengalami penurunan kunjungan *website* sedangkan pada mahasiswa tersebut mengalami peningkatan kunjungan *website* perpustakaan universitas.

Nilai rata-rata mahasiswa Universitas Brawijaya yang menggunakan *website* perpustakaan universitas sebagai sumber utama pencarian informasi ilmiah sebelum masa pandemi Covid-19 menunjukkan hasil sebesar 4,05 yang artinya nilai rata-rata tersebut tergolong baik sedangkan hasil nilai rata-rata selama masa

pandemi Covid-19 mahasiswa Universitas Utara Malaysia menunjukkan hasil sebesar 2,95 yang tergolong cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya mengalami penurunan dalam penggunaan *website* perpustakaan sebagai sumber utama pencarian informasi ilmiah, karena hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan mahasiswa Universitas Brawijaya sebelum masa pandemi Covid-19 menggunakan *website* perpustakaan sebagai sumber utama pencarian informasi ilmiah sebesar 4,05 dan mengalami penurunan kunjungan selama masa pandemi Covid-19 menjadi 2,95. Sebelum masa pandemi Covid-19 mahasiswa Universitas Brawijaya yang paling banyak menggunakan *website* perpustakaan universitas untuk mencari informasi ilmiah adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan tesis sedangkan selama masa pandemi Covid-19 paling banyak adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan tesis. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian pada dosen Universitas

Brawijaya yang mengalami penurunan dalam penggunaan *website* perpustakaan universitas sebagai sumber utama pencarian informasi ilmiah, namun berbeda dengan hasil penelitian pada mahasiswa Universitas Utara Malaysia yang mengalami peningkatan.

Berbagi Informasi Ilmiah dari *Website* Perpustakaan Universitas Pada Mahasiswa UMM dan Mahasiswa UB Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berikut tabel hasil penelitian dimensi perilaku pencarian informasi pada indikator kedua yaitu interaksi berbagi informasi, membagi informasi dari *website* perpustakaan universitas sebagai sumber utama pencarian informasi ilmiah mahasiswa Universitas Utara Malaysia (UUM) dan mahasiswa Universitas Brawijaya (UB) yang dilihat dari hasil *mean score* atau nilai rata-rata responden:

Tabel 5. Interaksi Berbagi Informasi Mahasiswa

Kategori	Student UUM					Student UB				
	Not working	Skripsi	Tesis	Diserta-si	Skor Total	Not working	Skripsi	Tesis	Diserta-si	Skor Total
Selama pandemic Covid-19, saya membagikan informasi ilmiah dari <i>website</i> perpustakaan kepada sesama teman	3.17	3.67	3.33	3.67	3,46	2.2	2.94	2.94	3.25	2,83

Sebelum pandemic Covid-19, saya membagikan informasi ilmiah dari website perpustakaan kepada sesama teman	3,16	3,67	2,33	3,67	3,20	2	2,71	3,33	1,75	2,44
Skor Total	3,16	3,67	2,83	3,67	3,33	2,1	2,82	3,13	2,5	2,63

Sumber : olah data peneliti (2022)

Hasil penelitian pada mahasiswa Universitas Utara Malaysia dan Universitas Brawijaya yang berbagi informasi dari *website* perpustakaan universitas menunjukkan hasil yang beragam. Nilai rata-rata mahasiswa Universitas Utara Malaysia yang berbagi informasi dari *website* perpustakaan universitas sebelum masa pandemi Covid-19 menunjukkan hasil sebesar 3,20 yang artinya nilai rata-rata tersebut tergolong cukup atau sedang, sedangkan nilai rata-rata selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa Universitas Utara Malaysia menunjukkan hasil sebesar 3,46 yang tergolong baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Utara Malaysia mengalami peningkatan dalam berbagi informasi yang diperoleh dari *website* perpustakaan universitas, karena hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan nilai rata-rata sebelum pandemi Covid-19 sebesar 3,20 dan mengalami peningkatan menjadi 3,46 selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian dari dosen Universitas Utara Malaysia yang mengalami penurunan berbagi informasi yang diperoleh dari *website* perpustakaan universitas.

Hasil penelitian pada mahasiswa Universitas Brawijaya yang berbagi informasi dari *website* perpustakaan universitas sebelum masa pandemi Covid-19 menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar 2,44 yang artinya nilai rata-rata tersebut tergolong rendah, sedangkan nilai rata-rata selama masa pandemi Covid-19

mahasiswa Universitas Brawijaya menunjukkan hasil sebesar 2,83 yang tergolong cukup atau sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Brawijaya mengalami peningkatan dalam berbagi informasi yang diperoleh dari *website* perpustakaan universitas, karena hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan nilai rata-rata sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2,44 dan mengalami peningkatan menjadi 2,83 selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Hasil penelitian pada mahasiswa Universitas Brawijaya yang berbagi informasi yang diperoleh dari *website* perpustakaan ini memiliki hasil yang sama dengan mahasiswa Universitas Utara Malaysia, yaitu mengalami peningkatan dari masa sebelum pandemi Covid-19 dan selama masa pandemi Covid-19 berlangsung.

Kepuasan Terhadap *Website* Perpustakaan Dalam Mencari Informasi Ilmiah Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa UMM dan Mahasiswa UB Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berikut tabel hasil penelitian dimensi perilaku pencarian informasi pada indikator ketiga yaitu kepuasan, kepuasan terhadap *website* perpustakaan dalam mencari informasi ilmiah mahasiswa Universitas Utara Malaysia (UUM) dan mahasiswa Universitas Brawijaya (UB) yang dilihat dari hasil *mean score* atau nilai rata-rata responden:

Tabel 6. Kepuasan Penggunaan Website Perpustakaan Oleh Mahasiswa

Networking	Student UUM					Student UB				
	Not working	Skripsi	Tesis	Disertasi	Skor Total	Not working	Skripsi	Tesis	Disertasi	Skor Total
Your satisfaction with the library website in finding scientific information for your study during the Covid-19 pandemic	3.81	3.42	4	3.67	3,72	3.4	3.06	3.33	3	3,19
Skor Total	3.81	3.42	4	3.67	3,72	3.4	3.06	3.33	3	3,19

Sumber : olah data peneliti (2022)

Mahasiswa Universitas Utara Malaysia puas terhadap informasi yang ada di website perpustakaan universitas dengan nilai rata-rata 3,72.

Namun hal berbeda ditunjukkan oleh mahasiswa Universitas Brawijaya yang cukup puas terhadap informasi yang ada di website perpustakaan universitas yang menunjukkan nilai rata-rata 3,19.

PEMBAHASAN

Perbedaan Pemilihan *Website* Perpustakaan Universitas Sebagai Sumber Utama Informasi Ilmiah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku pencarian informasi ilmiah di kalangan dosen dan mahasiswa di Malaysia dan Indonesia. Objek penelitian yang dipilih adalah Universitas Utara Malaysia (UUM) dan Universitas Brawijaya (UB) Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemilihan *website* perpustakaan universitas sebagai sumber utama dalam perilaku pencarian informasi ilmiah Sebelum dan Selama masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan analisis

deskriptif menerima atau mengkonfirmasi hipotesis penelitian yang pertama bahwa terdapat perbedaan perilaku baik dosen maupun mahasiswa Universitas Utara Malaysia dan Universitas Brawijaya yang menggunakan *website* perpustakaan universitas sebagai sumber utama pencarian informasi ilmiah Sebelum dan Selama masa pandemi Covid-19. Menurut Ikoja-Odongo & Mostert (2006) konsep informasi, kebutuhan informasi, pencarian informasi dan penggunaan informasi telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak pertama kali dipelajari. Perilaku pencarian informasi merupakan upaya untuk memperoleh informasi untuk berbagai tujuan seperti belajar, pemecahan masalah dan proses pemikiran (Yap et al, 2020). Perilaku pencarian informasi adalah proses untuk merumuskan dan menerapkan strategi untuk memenuhi kebutuhan informasi individu (Lekic et al, 2020; Ruthven, 2010).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji peran dari perpustakaan, misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Kwanya & Nyariki (2019) yang membahas tentang kebutuhan informasi dan pencarian informasi pada perpustakaan, sedangkan Esew et al (2014) membahas tentang peran perpustakaan dalam

proses pencarian informasi dan keterampilan menggunakan sumber informasi dan Subhan & Ghani (2018) yang membahas tentang pola pencarian informasi untuk menyelesaikan tugas akademik. Studi-studi tersebut menyatakan bahwa perpustakaan dan internet sering digunakan sebagai pelengkap untuk mencari informasi. Namun, penelitian tersebut dilakukan ketika perpustakaan dapat dikunjungi secara langsung dan *online*, berbeda dengan kondisi saat ini. Pada masa pandemi Covid-19 yang mayoritas pembelajaran dilaksanakan secara daring begitu pula dengan kunjungan perpustakaan yang hanya bisa dilakukan secara *online*. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji perilaku pencarian informasi sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Utara Malaysia dan Universitas dalam menggunakan *website* perpustakaan universitas sebagai sumber utama pencarian informasi ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa perilaku pencarian informasi dosen Universitas Utara Malaysia lebih banyak menggunakan *website* perpustakaan universitas sebagai sumber informasi ilmiah ketika sebelum masa pandemi Covid-19 dan mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19. Sama halnya dengan perilaku pencarian informasi dosen Universitas Brawijaya yang juga lebih banyak menggunakan *website* perpustakaan universitas sebagai sumber informasi ilmiah ketika sebelum masa pandemi Covid-19 dan mengalami penurunan pada saat selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Begitu pula dengan perilaku pencarian informasi pada mahasiswa Universitas Brawijaya yang juga mengalami penurunan dari sebelum masa pandemi Covid-19 dan selama masa pandemi Covid-19, berbeda dengan hasil penelitian pada mahasiswa Universitas Utara Malaysia, mereka lebih sering menggunakan *website* perpustakaan untuk mencari informasi ilmiah selama masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Saputri, Khan dan Kafi (2020) yang menemukan bahwa dosen dan mahasiswa di kedua negara sama-sama lebih menyukai pembelajaran secara sinkron. Mereka menemukan bahwa tingkat preferensi dosen apabila pembelajaran dilakukan secara sinkron lebih tinggi daripada mahasiswa. Penelitian ini membandingkan antara dosen dan mahasiswa dari kedua universitas tersebut karena perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh kepribadian, peran dan tugas individu dalam pekerjaan sehari-hari dan berbeda dari situasi ke situasi atau lingkungan individu mereka (Lekic et al, 2020; Ikoja-Odong & Mostert, 2006).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemilihan *website* perpustakaan universitas sebagai sumber informasi ilmiah, mahasiswa laki-laki dan perempuan yang tidak sedang mengerjakan tugas akhir dari kedua universitas tersebut lebih sering mengakses *website* perpustakaan untuk mencari informasi dalam buku elektronik atau *e-book*, namun berbeda pada mahasiswa laki-laki Universitas Utara Malaysia yang lebih sering mengakses *website* perpustakaan untuk mencari informasi dalam koran elektronik atau *e-newspaper*. Pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dari kedua universitas tersebut mahasiswa perempuan Universitas Utara Malaysia memiliki kesamaan dengan mahasiswa laki-laki Universitas Brawijaya yang lebih sering mengakses *website* perpustakaan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan jurnal internasional, sedangkan mahasiswa laki-laki Universitas Utara Malaysia lebih sering mencari informasi yang berkaitan dengan koran elektronik atau *e-newspaper* dan mahasiswa perempuan Universitas Brawijaya lebih sering mengakses *website* untuk mencari informasi yang berkaitan dengan skripsi mereka. Pada mahasiswa magister atau yang sedang menempuh pendidikan S-2 baik mahasiswa laki-laki dan perempuan Universitas Utara Malaysia dan Universitas Brawijaya lebih sering mengakses *website* perpustakaan universitas untuk mencari informasi yang berkaitan dengan

jurnal internasional, sedangkan pada mahasiswa doktoral Universitas Brawijaya mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki porsi yang sama dalam mengakses *website* perpustakaan universitas, mereka cenderung memiliki porsi yang sama dalam mencari informasi yang berkaitan dengan jurnal internasional, *e-book*, catatan, skripsi, tesis dan disertasi.

Hasil penelitian pada dosen kedua universitas tersebut menunjukkan dosen laki-laki dan perempuan lebih sering menggunakan *website* perpustakaan universitas untuk mencari informasi yang berkaitan dengan jurnal internasional, berbeda dengan dosen perempuan Universitas Utara Malaysia yang lebih sering mencari informasi berkaitan dengan publikasi pemerintah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik dosen maupun mahasiswa dari kedua negara tersebut menggunakan *website* perpustakaan universitas sebagai sumber utama pencaian informasi ilmiah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Informasi yang mereka peroleh dapat membantu mendapatkan sumber data dan jawaban yang berkaitan dengan kebutuhan mereka. Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa masing-masing dosen dan mahasiswa dari kedua universitas tersebut mengakses *website* perpustakaan universitas sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing, sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abouserie (2007); Esew et al (2014) yang menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh dapat membantu mendapatkan sumber data dan jawaban sebagai solusi, pengembangan pengetahuan, dan mengurangi ketidakpastian.

Kualitas Website Perpustakaan Dinilai Baik Sebagai Hasil dari Proses Pembelajaran Online

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan penilaian kualitas *website* perpustakaan sebagai proses pembelajaran online. Hasil penelitian menunjukkan analisis deskriptif mengkonfirmasi hipotesis penelitian

kedua bahwa terdapat perbedaan penilaian kualitas *website* perpustakaan dinilai baik sebagai hasil dari proses pembelajaran online dari dosen maupun mahasiswa di Universitas Utara Malaysia dan Universitas Brawijaya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dosen Universitas Utara Malaysia menunjukkan kecukupan atau sedang dalam menilai kualitas *website* perpustakaan dinilai baik sebagai hasil dari proses pembelajaran online. Sama halnya dengan penilaian dari dosen Universitas Brawijaya yang menunjukkan kecukupan atau sedang dalam menilai kualitas *website* perpustakaan dinilai baik sebagai hasil dari proses pembelajaran online.

Berbeda halnya dari dosen Universitas Utara Malaysia dan Universitas Brawijaya, mahasiswa di Universitas Utara Malaysia dan Universitas Brawijaya dalam menilai kualitas *website* perpustakaan dinilai baik sebagai hasil proses pembelajaran online menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Utara Malaysia yang sedang tidak mengerjakan tugas akhir memberikan perbaikan bahwa kualitas *website* perpustakaan dinilai baik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Mahasiswa Universitas Utara Malaysia yang sedang mengerjakan skripsi, tesis maupun disertasi juga memberikan penilaian baik bahwa kualitas *website* perpustakaan dinilai baik sebagai hasil proses pembelajaran online. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang sedang tidak mengerjakan tugas akhir, sedang mengerjakan skripsi, dan sedang mengerjakan disertasi di Universitas Brawijaya yang menilai cukup terhadap kualitas *website* perpustakaan dinilai baik sebagai proses dari pembelajaran online. Namun, mahasiswa Universitas yang sedang mengerjakan tesis menunjukkan penilaian baik, bahwa kualitas *website* perpustakaan dinilai baik sebagai proses dari pembelajaran online. Sebelum pandemi, perpustakaan digital dapat menawarkan sumber daya otentik untuk mendukung e-learning untuk penelitian, pengajaran, dan karya ilmiah lainnya dan menjadi aspek penting dari kualitas e-learning

(Sharifabadi, 2014). Maka dari itu beberapa mahasiswa di Universitas Utara Malaysia dan Universitas Brawijaya baik terhadap kualitas *website* perpustakaan yang dinilai baik sebagai proses dari pembelajaran online.

Terdapat Perbedaan Kepuasan Informasi Antara Dosen dan Mahasiswa

Perilaku pencarian informasi meliputi pemilihan sumber informasi, kepuasan dan interaksi berbagi informasi (Kwanya & Nyariki, 2019; Lekic et al., 2020; Ikoja-Odongo & Mostert, 2006; Yap et al., 2020). *Website* perpustakaan universitas menjadi satu-satunya informasi ketika terjadi pembelajaran online. Dengan informasi yang baik, akan memudahkan mahasiswa ataupun dosen dalam proses pencarian informasi, informasi yang lengkap akan memberikan kepuasan bagi dosen maupun mahasiswa. Informasi yang diperoleh dapat membantu mendapatkan sumber data dan jawaban sebagai sebuah solusi, pemutakhiran, dan pengembangan pengetahuan, mengurangi ketidakpastian dan masuk akal (Abouserie, 2007; Esew et al., 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan kepuasan informasi *website* perpustakaan universitas antara dosen dan mahasiswa di Universitas Utara Malaysia dan Universitas Brawijaya. Hasil penelitian menunjukkan analisis deskriptif menerima hipotesis penelitian ketiga bahwa terdapat perbedaan kepuasan informasi antara dosen dan mahasiswa terhadap informasi di *website* perpustakaan universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen Universitas Utara Malaysia yang menyatakan cukup puas terhadap informasi yang disajikan oleh *website* perpustakaan universitas. Hal ini juga menunjukkan kesamaan dengan hasil dari dosen di Universitas Brawijaya, dosen Universitas Brawijaya juga cukup puas terhadap informasi yang disajikan di *website* perpustakaan universitas.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian pada dosen, mahasiswa di Universitas Utara Malaysia menunjukkan puas terhadap

informasi yang ada pada *website* perpustakaan universitas. Mahasiswa yang tidak sedang mengerjakan tugas akhir, sedang mengerjakan skripsi, sedang mengerjakan tesis dan sedang mengerjakan disertasi menunjukkan kepuasan terhadap informasi yang disajikan oleh *website* perpustakaan universitas. Berbeda halnya dengan mahasiswa Universitas Utara Malaysia, mahasiswa Universitas Brawijaya menilai cukup puas terhadap informasi yang ada di *website* perpustakaan universitas. Mahasiswa yang tidak sedang mengerjakan tugas akhir, sedang mengerjakan skripsi, sedang mengerjakan tesis dan sedang mengerjakan disertasi menunjukkan cukup puas terhadap informasi yang disajikan oleh *website* perpustakaan universitas.

Kualitas *website* perpustakaan merupakan salah satu faktor penentu kepuasan informasi pengguna Agyemang et al. (2015), Sokhtanlo dkk. (2009), dan Xiao dan Dasgupta (2002). Hal ini sesuai dengan hasil data dari hipotesis kedua yang sinkron terhadap hasil data hipotesis ketiga. Dosen Universitas Utara Malaysia menunjukkan hasil cukup terhadap kualitas *website* perpustakaan universitas, hasil kepuasan juga menunjukkan hasil yang sama, yakni cukup puas terhadap informasi yang ada *website* perpustakaan universitas. Dosen Universitas Brawijaya juga menunjukkan hal yang sama bahwa dosen Universitas Brawijaya menilai cukup terhadap kualitas *website* perpustakaan universitas, sehingga kepuasan yang dihasilkan juga cukup terhadap informasi di *website* perpustakaan universitas. Berbeda halnya dengan mahasiswa di Universitas Utara Malaysia yang menilai baik terhadap kualitas *website* perpustakaan universitas, sehingga mahasiswa Universitas Utara Malaysia juga puas terhadap informasi yang ada di *website* perpustakaan universitas. Berbeda dengan mahasiswa Universitas Utara Malaysia, mahasiswa Universitas Brawijaya, mahasiswa Universitas Brawijaya menilai cukup terhadap kualitas *website* perpustakaan universitas. Hasil dari kepuasannya pun cukup dalam menilai informasi yang ada pada *website* perpustakaan universitas.

Perbedaan Berbagi Informasi Antara Dosen dan Mahasiswa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berbagi informasi merupakan salah satu indikator dari perilaku pencarian informasi, dimana responden membagikan informasi yang diperoleh dari *website* perpustakaan universitas kepada orang lain (Esew et al, 2014; Kriyantono et al., 2023; Kwanya & Nyariki, 2019; Lekic et al 2020; Ikoja-Odongo & Mostert, 2006) dalam Yap et al, 2020. Hasil penelitian pada indikator berbagi informasi menunjukkan analisis deskriptif menerima atau mengkonfirmasi hipotesis penelitian yang keempat bahwa terdapat perbedaan berbagi informasi antara dosen dan mahasiswa sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Universitas Utara Malaysia dan Universitas Brawijaya. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dosen Universitas Utara Malaysia yang berbagi informasi dari *website* perpustakaan universitas sebelum masa pandemi Covid-19 menunjukkan hasil sebesar 2,59 yang kemudian mengalami penurunan menjadi 2,38. Hal tersebut menunjukkan hasil yang sama dengan dosen Universitas Brawijaya yang juga mengalami penurunan berbagi informasi yang diperoleh dari *website* perpustakaan universitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh mahasiswa Universitas Utara Malaysia, mahasiswa tersebut berbagi informasi yang diperoleh dari *website* kepada mahasiswa lainnya ketika sebelum masa pandemi Covid-19 memiliki hasil nilai rata-rata sebesar 3,20 dan mengalami peningkatan ketika selama masa pandemi Covid-19 sebesar 3,46. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh mahasiswa Universitas Brawijaya yang juga mengalami peningkatan dari masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2,44 dan meningkat menjadi 2,83.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan mahasiswa Universitas Utara Malaysia yang berbagi informasi dari *website* perpustakaan universitas kepada mahasiswa lain

sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 yang paling sering berbagi informasi adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan disertasi, sedangkan mahasiswa Universitas Brawijaya yang sering berbagi informasi dengan mahasiswa lainnya ketika sebelum pandemi Covid-19 adalah mahasiswa yang mengerjakan tesis dan mahasiswa Universitas Brawijaya yang sering berbagi informasi dengan mahasiswa lainnya ketika selama pandemi Covid-19 adalah mahasiswa yang mengerjakan disertasi. Littlejohn, Foss, & Oetzel, 2017; Wang & Noe, 2010) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu jenis informasi yang diperoleh dalam proses mencari dan berbagi informasi, sama halnya dengan perilaku berbagi informasi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Utara Malaysia dan mahasiswa Universitas Brawijaya yang berbagi informasi yang mereka peroleh dari *website* perpustakaan universitas kepada mahasiswa lain terkait dengan pengetahuan atau bidang akademik (skripsi, tesis, disertasi, dll). Menurut Abouserie (2007); Ikoja-Odongo & Mostert (2006); Ruthven (2010); Yap et al (2020); Jan (2020), bahwa perilaku pencarian informasi terjadi karena individu memiliki kebutuhan informasi tertentu, dan perilaku pencarian informasi juga didasarkan pada motif atau tujuan pencarian informasi tertentu. Sama halnya dengan dosen dan mahasiswa dari kedua universitas tersebut yang juga memiliki motif dan tujuan tertentu untuk mencari informasi.

Hasil penelitian di atas juga dapat diketahui bahwa dosen cenderung berbagi informasi yang diperoleh dari *website* perpustakaan kepada mahasiswa lain ketika sebelum masa pandemi Covid-19 berbanding terbalik dengan mahasiswa dari kedua universitas tersebut yang cenderung berbagi informasi kepada mahasiswa lain lebih sering ketika selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa menyadari akan kebutuhan memperoleh informasi. Informasi yang diperoleh tersebut juga dapat membantu mendapatkan sumber data ataupun jawaban sebagai solusi, pengembangan pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian

(Abouserie, 2007; Esew et al, 2014). Berbagi informasi juga merupakan proses menyampaikan kepada orang lain dan menerima informasi dari pemberi, baik secara proaktif ataupun permintaan, sehingga berdampak pada citra orang lain, dan menciptakan kerjasama (Savolainen, 2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa karena masa *social distancing* maka komunikasi melalui online memegang peran vital dalam proses pembelajaran. Website menjadi sumber utama pencarian informasi ilmiah karena pada dasarnya sebagai platform internet mampu mengadopsi jenis komunikasi massa dan komunikasi personal. Kemampuan adopsi ini yang menjadi faktor kemudahan bagi pengguna dalam keterbatasan interaksi sosial akibat pandemi.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kebutuhan informasi ilmiah pada website meningkat selama pandemi. Responden saling berbagi informasi di tengah keterbatasan sumber informasi langsung. Era digital memudahkan mengatasi dampak pandemic dalam proses pembelajaran, melalui e-learning. Dapat disimpulkan bahwa dalam beberapa aspek, para dosen dan mahasiswa UUM lebih merasa puas dan terpenuhi kebutuhan informasi mereka disbanding dosen dan mahasiswa UB. Karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pengelola website masing-masing universitas untuk mengevaluasi kualitas website mereka.

Penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi yang tidak seimbang karena jumlah responden yang berbeda jauh. Proses pengumpulan data untuk dosen dan mahasiswa UUM memang tidak semudah untuk dosen dan mahasiswa UB. Selain itu, untuk penelitian lebih lanjut di waktu yang akan datang, perlu dilakukan penelitian uji korelasional atau uji pengaruh pada data-data yang telah ditemukan. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan untuk memverifikasi motif-motif para informan.

Referensi

- Abouserie, H. E. M. R. (2007.) Information seeking behaviour of library and information science faculty in research with a special reference to the use of networked information sources and services: A case study performed at the graduate school of library and information science at the University of Illinois at Urbana-Champaign. Faculty of Arts, Helwan University, Helwan, Egypt. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED504186.pdf>
- Adeyele, J. S., & Yusuff, Y. S. (2012). Effect of Teaching Method, Choice of Discipline and Student-Lecturer Relationship on Academic Performance. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol 3, No. 7: 1-8. https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEDS/article/view/2039#google_vignette
- Agyemang, F. G., Boateng, H., & Dzandu, M. D. (2015). Dialogic communication on universities in Ghana libraries' websites. *The Electronic Library*, Vol. 33. No. 4, 684-697. <https://doi.org/10.1108/EL-02-2014-0041>
- Alshahrani, S., Ahmed, E., & Ward, R. (2017). The influence of online resources on student-lecturer relationship in higher education: a comparison study. *Journal of Computers in Education*, Vol. 4, No. 7: 1-20. <https://doi.org/10.1007/s40692-017-0083-8>
- Esew, M., Makarfi, A., Goshie, R. W., & Jimada, A. (2014). An Overview of Users Information Seeking Behaviour on Online Resources. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 19, No. 1: 09-17. <https://doi.org/10.9790/0837-19190917>
- Hashim, S., Abdullah, N. S., Paimin, A. N., & Muda, W. H. N. W. (2020). Students' intention to share information via social media: A case study of Covid-19 pandemic. *Indonesian Journal of Science & Technology*, Vol 5, no 2: 236-245. <https://doi.org/10.17509/ijost.v5i2.24586>
- Ikoja-Odongo, R., & Mostert, J. (2006). Information seeking behaviour: A conceptual framework. Information seeking behaviour: A conceptual framework. *South African*

- Journal of Libraries & Information Science*, Vol. 72, No. 3: 145-158. <https://doi.org/10.7553/72-3-1112>
- Ingenhoff, D., & Koelling, A. M. (2010). Websites as a dialogic tool for charitable fundraising NPOs: A comparative study. *International Journal of Strategic Communication*, Vol. 4, No. 3: 171-188. <https://doi.org/10.1080/1553118X.2010.489499>
- Islam, K. R., & Luqman, Y. (2022). Tasks of Public Relations Officer at RSND during COVID-19 Pandemic. *Komunikator*, 14(1), 67-78. <https://doi.org/10.18196/jkm.13315>
- Jan, A. (2020). A phenomenological study of synchronous teaching during COVID-19: A case of an international school in Malaysia. *Social Science & Humanities Open*, 2(100084), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.ssho.2020.100084>
- Kemp, N., & Grieve, R. (2014). Face-to-face or face-to-screen? Undergraduates' opinions and test performance in classroom vs. online learning. *Frontiers in Psychology*, 5:1278. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.01278>
- Kriyantono, R., Kasim, A., Safitri, R., Adila, I., Prasetya, A. B., Febriani, N., Dewi, W. W. A., Saleh, A. M., & Said, M. F. (2023). Is social media the top priority for seeking and sharing information about Covid-19 among Indonesian students? *Malaysian Journal of Communication*, 39(1). <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2023-3901-09>
- Kriyantono, R., Ida, R., Tawakkal, G. T. I., & Safitri, R. (2022). Not just about representative: When democracy needs females and their competency to run Indonesian government public relations to management level. *Heliyon*, 8(1), e08714, 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08714>
- Kriyantono, R. (2021). Teknik praktis riset komunikasi: Kuantitatif dan kualitatif. Jakarta: Prenada Media
- Kwanya, T., & Nyariki, P. (2019). Information seeking behaviour in private school students in Kenya. *Journal of Library and Information Science*, Vol. 9, No 1: 40-53. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.16576>
- Lekic, D., Rivière, A. L., & Ihadjadene, M. (2020). Information behaviour of top managers of telecommunications network units in the context of the digital transformation of the organization. *Information Research*, Vol. 25, No. 4, 1-19. <https://doi.org/10.47989/irpaper884>
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of human communication*. Waveland Press.
- Mehra, B., & Bilal, D. (2007). International students' perceptions of their information seeking strategies. *Proceedings of the Annual Conference of CAIS/Actes du Congrès Annuel de IACSI*, January 2007. <https://doi.org/10.29173/cais233>
- Mills, L. A., Knezek, G., & Khaddage, F. (2014). Information seeking, information sharing, and going mobile: Three bridges to informal learning. *Computer in Human Behavior*, Vol. 32: 324-334. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.08.008>
- Mpungose, C. (2020). Emergent transition from face-to-face to online learning in a South African University in the context of the Coronavirus pandemic. *Humanities & Social Science Communications*, Vol. 7, No. 113: 1-9. <https://doi.org/10.1057/s41599-020-00603-x>
- Nurdin, L., & Mukhlis, S. (2019). Institutional repository as an information infrastructure for scholarly communication: An exploratory study in Indonesia. *Malaysian Journal of Library & Information Science*, Vol. 24, No. 3: 101-114. <https://doi.org/10.22452/mjlis.vol24no3.6>
- Ruthven, J. (2010). The information-seeking behavior of online public library clients: A conceptual model. *The Australian Library Journal*, Vol. 59, No. 1-2: 30-45. <https://doi.org/10.1080/00049670.2010.10735963>
- Saputri, T., Khan, A. K. B. S., & Kafi, M. A. (2020). Comparison of online learning effectiveness in the ELE during Covid-19 in Malaysia and Indonesia. *Pioneer*, Vol. 12, No. 2: 103-119. <https://doi.org/10.36841/pioneer.v12i2.700>
- Savolainen, R. (2017). Information sharing and knowledge sharing as communicative activ-

- ities. *Information Research*, Vol. 22, No. 3. <http://informationr.net/ir/22-3/paper767.html>
- Selvanathan, M., Hussin, N. A. M., & Azazi, N. A. N. (2020). Students learning experiences during COVID-19: Work from home period in Malaysian higher learning institutions. *Teaching Public Administration*, XX(X), 1–10. <https://doi.org/10.1177/0144739420977900>
- Sharifabadi, S. R. (2014). How digital libraries can support e-learning. *The Electronic Library*, Vol. 24, No. 3: 389-401. <https://doi.org/10.1108/02640470610671231>
- Sookhtanlo, M., Mohammadi, H. M., & Rezvanfar, A. (2009). Library information-seeking behaviour among undergraduate students of agricultural extension and education in Iran. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*, Vol. 29, No. 4: 12-20.
- Subhan, M., & Ghani, A. B. A. (2018). Understanding information seeking behavior of Indonesian postgraduate students in Malaysian universities: An empirical study. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 5, No 2: 15-38. <https://doi.org/10.24002/jik.v5i2.210>
- Thani, R. A., & Hashim, L. (2011). Information needs and Information seeking behaviors of Social Science Graduate Students in Malaysian Public Universities. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2 No. 4: 137-143.
- Wang, S., & Noe, R. A. (2010). Knowledge sharing: a review and directions for future research. *Human Resource Management Review*, Vol. 20, No. 2, 115-131. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2009.10.001>
- Xiao, L., & Dasgupta, S. (2002). “Measurement Of User Satisfaction with Web-Based Information Systems: An Empirical Study. *Amcis Proceedings*. 159. <https://aisel.aisnet.org/amcis2002/159>
- Yap, C. S., Tiew, F. N. H., Ngadan, A. A., & Ho, P. L. (2020). Information needs and information seeking behaviour of rural dwellers in Sarawak, Malaysia. *Malaysian Journal of Library & Information Science*, Vol 25, No. 2, 77-94. <https://doi.org/10.22452/mj-lis.vol25no2.5>
- Zuhairah, F., & Rosadi, D. (2020). Real-time Forecasting of the COVID-19 Epidemic using the Richards Model in South Sulawesi, Indonesia. *Indonesian Journal of Science & Technology*, Vol 5, no 3: 456-462. <https://doi.org/10.17509/ijost.v5i3.26139>